

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DAN BUDI PEKERTI
KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Nuriani
nuriani@bodhidharma.ac.id
STAB Bodhi Dharma

Abstract

The implementation of proper learning is an important factor that determines the smoothness of the learning process and the achievement of learning outcomes. In this study, the authors conducted descriptive qualitative research at the Bodhicitta Private Elementary School in Medan with the object of research being the implementation of online learning in the teaching of Buddhism and character education in the sixth grade of elementary school. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study was carried out descriptively by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From interviews, observations, and documentation, it was found that the implementation of online learning in the teaching of Buddhist Religion and Character Education for class VI Elementary School in the 2021/2022 academic year at SDS Budhicitta Medan is the whatsapp group application, google classroom, zoom meeting, google form, microsoft office, youtube, and google drive. The obstacles that arise in the online learning process are internet network problems, skills problems using information technology, internet quota problems, problems with mentoring students' guardians, and problems with limitations on gadgets, laptops, or mobile phones. To overcome these obstacles, SDS Buddhis Bodhicitta has chosen several different providers to meet internet needs in learning, provide IT training for all educators, provide internet quota assistance for students, and provide a computer laboratory for online learning activities for both educators and participants. The advantages of online learning for Buddhist and Moral Education subjects at SDS Buddhis Bodhicitta are the ease of accessing learning materials, flexible learning places, cost efficiency, flexible study time, broadening students' insight, improving students' skills in utilizing information technology, and training independence of students.

Keywords: *Implementation of online learning, Education of Buddhism and Character, Elementary School*

Abstrak

Implementasi pembelajaran yang tepat merupakan faktor penting yang menentukan kelancaran proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kualitatif deskriptif di Sekolah Dasar Swasta Buddhis Bodhicitta Medan dengan objek penelitian implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VI SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari

wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh hasil bahwa implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VI SD Tahun Pelajaran 2021/2022 di SDS Buddhis Bodhicitta Medan adalah dengan aplikasi *whatsapp grup*, *google classroom*, *zoom meeting*, *google form*, *microsoft office*, *youtube*, dan *google drive*. Kendala yang muncul dalam proses pembelajaran daring adalah masalah jaringan internet, masalah keterampilan menggunakan teknologi informasi, masalah kuota internet, masalah pendampingan wali peserta didik, dan masalah keterbatasan gadget, *laptop*, atau telepon genggam. Untuk mengatasi kendala tersebut SDS Buddhis Bodhicitta memilih beberapa *provider* yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan internet dalam pembelajaran, memberikan pelatihan IT untuk semua pendidik, memberikan bantuan kuota internet untuk peserta didik, serta menyediakan laboratorium komputer untuk kegiatan pembelajaran daring bagi pendidik maupun peserta. Keunggulan pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SDS Buddhis Bodhicitta adalah kemudahan mengakses materi pembelajaran, tempat belajar yang fleksibel, efisiensi biaya, waktu belajar yang fleksibel, menambah wawasan peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta melatih kemandirian peserta didik.

Kata Kunci : Implementasi pembelajaran daring, Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu hal utama yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah karena pelaksanaan pembelajaran merupakan faktor penting yang akan menentukan proses pembelajaran dan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Namun akhir-akhir ini, menyebarnya penyakit virus Corona 2019 yang dalam bahasa Inggris disebut *Coronavirus disease 2019* atau disingkat COVID-19, telah membuat banyak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat di seluruh dunia. Dampak pandemi COVID-19 terhadap kehidupan manusia di antaranya di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan bidang kehidupan lainnya seperti bidang sosial, budaya, dan lain lain. Dampak dalam bidang pendidikan sangat banyak, diantaranya berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah.

Dampak lain dari pandemi COVID-19 dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang salah satu isinya adalah mengenai proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Sobron, dkk (2019:1) mengemukakan bahwa pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (pendidiknya) berada di lokasi terpisah sehingga

memerlukan sistem telekomunikasi interatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Pembelajaran daring kini telah menjadi salah satu pendekatan pembelajaran baru bagi siswa sekolah dasar dan menengah mengakibatkan perubahan pola pembelajaran menjadi lebih aktif dan positif. Pengalaman dan lingkungan baru menjadikan siswa sekolah lebih kreatif dan kritis dalam mempelajari materi pelajaran. Perhatian khusus pada proses pengembangan karakter dan adaptasi siswa ketika menerapkan pembelajaran daring perlu dilakukan, agar tujuan akhir pembelajaran di sekolah dapat tercapai. Agar pembelajaran daring sebagai proses belajar peserta didik dari rumah dapat berjalan baik dan lancar serta mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan, pendidik dihadapkan pada tantangan baru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan kreatif, baik dalam hal penyampaian materi, penggunaan media pembelajaran, maupun pemilihan model pembelajaran. Dalam hal pemilihan model pembelajaran, pendidik dituntut untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai untuk dilaksanakan dalam pembelajaran yang pada masa ini tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik, namun juga melibatkan orang tua atau wali peserta didik di rumah, terutama di tingkatan sekolah dasar (SD) di mana peserta didik masih memerlukan pendampingan orang tua atau wali murid di rumah.

Oleh karena itu, terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran di masa pandemi dengan pembelajaran daring ini, di antaranya peralatan dan perlengkapan pembelajaran peserta didik di rumah, kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran daring, ketersediaan waktu orang tua atau wali peserta didik untuk mendampingi peserta didik dan membantu dengan dukungan penuh di rumah agar proses pembelajaran daring dapat berjalan lancar untuk semua mata pelajaran siswa, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bagi siswa kelas VI SDS Buddhis Bodhicitta Medan. Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan potensi spiritual sesuai dengan ajaran Buddha.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan beberapa guru kelas VI SDS Buddhis Bodhicitta, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran secara daring di SDS Buddhis Bodhicitta, yaitu: latar belakang pendidikan orang tua atau wali peserta didik, ketersediaan jaringan internet di rumah peserta didik, kualitas jaringan internet di rumah peserta didik dan juga di sekolah, serta ketersediaan media atau gadget untuk pembelajaran daring di rumah peserta didik, tetapi tetap selaras dengan tujuan mata pelajaran terkait, yakni mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan keyakinan kepada Triratna dan mengantarkan pencapaian pembebasan dari penderitaan. Secara operasional, Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Buddha yang juga menyerasikan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Berbagai faktor tersebut di atas berpengaruh terhadap keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran daring, misalnya ada peserta didik yang tidak dapat

mengikuti pembelajaran karena gangguan jaringan internet di rumah, yang akhirnya akan berpengaruh pada daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan pendidik, misalnya peserta didik kurang memahami pembelajaran yang sedang berlangsung karena koneksi internet yang kurang lancar sehingga suara pendidik tidak terdengar dengan jelas, serta berbagai kendala lainnya yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VI SD Tahun Pelajaran 2021/2022 di SDS Buddhis Bodhicitta Medan, di mana penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar kelas VI khususnya untuk pembelajaran Agama Buddha dan Budi Pekerti setelah munculnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif selama 6 bulan dari bulan Agustus hingga Desember 2021 pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SDS Buddhis Bodhicitta Medan di Jl. Selam No. 39-41 Medan. Data penelitian bersumber dari hasil wawancara, yakni yakni salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain dan observasi yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan instrumen berupa lembar pengamatan dan panduan pengamatan meliputi ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan pendidik Kelas VI pengampu mata pelajaran Pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti di SDS Buddhis Bodhicitta Medan sebagai data primer, serta arsip-arsip penunjang atau dokumen berupa autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk* dan data yang tersimpan di *website* terkait sebagai data sekunder.

Data-data tersebut kemudian akan dianalisis setelah direduksi dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan untuk disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya hingga akhirnya dapat menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diuji keabsahannya menggunakan uji *credibility* yang meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan referensi dan mengadakan *membercheck*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

PEMBAHASAN

Peneliti dalam mengadakan penelitian tersebut mewawancarai beberapa responden bersangkutan, yakni pendidik Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VI

A, VI B, serta VI C dan VI D. Hasilnya diketahui bahwa pembelajaran daring di SDS Bodhicitta menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan model pembelajaran penemuan (*discovery or inquiry learning*) menggunakan beberapa aplikasi dan peserta didik dalam praktiknya dibimbing oleh orang tua. Guru atau pendidik tersebut juga mengemukakan kelebihan dan kekurangan, serta kendala yang dialami selama melaksanakan model pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti, terjadi peralihan pembelajaran tatap muka menjadi daring di masa pandemi Covid-19 pada SDS Buddhis Bodhicitta dengan menggunakan *Whatsapp grup, Google Classroom, Zoom Meeting, Google form, Microsoft Office (Word, PowerPoint, Excel), Youtube, Google Drive*, dan beberapa aplikasi lainnya yang diimplementasikan dengan cara:

1. Setiap kelas memiliki satu *whatsapp grup* kelas dan satu *google classroom* kelas untuk penyampaian informasi, penyampaian materi, tugas, dan ulangan.
2. Jadwal pembelajaran atau roster sekolah diberikan pada awal tahun pelajaran, sedangkan jadwal pembelajaran mingguan diberikan setiap akhir pekan melalui *whatsapp grup* dan *google classroom*. Penyampaian jadwal pembelajaran mingguan melalui *whatsapp grup* dimaksudkan agar peserta didik dapat segera menerima informasi jadwal pembelajaran minggu berikutnya sehingga dapat melakukan persiapan untuk pembelajaran berikutnya. Dan jadwal tersebut juga disampaikan melalui *google classroom* sebagai informasi dan arsip bagi peserta didik dan wali peserta didik sehingga wali atau orang tua peserta didik juga dapat ikut mendampingi dan memantau pembelajaran peserta didik di rumah. Selain itu, penyampaian jadwal secara serentak melalui *whatsapp grup* dan *google classroom* juga dimaksudkan agar apabila peserta didik mengalami kendala atau gangguan di salah satu aplikasi, maka peserta didik tetap dapat menerima jadwal tersebut melalui aplikasi lainnya.
3. Penyampaian materi secara daring dilakukan dengan memberikan rumusan materi kepada peserta didik untuk dipelajari melalui *google classroom*, kemudian materi tersebut akan dijelaskan lebih rinci dengan menggunakan *zoom meeting*.
4. Penugasan tertulis diberikan dengan menggunakan *google form* yang mencakup soal pilihan berganda, mengisi, menjawab, mengirim foto, dan membuat video. Untuk praktik secara daring dilakukan dengan cara memberikan materi atau video di *google classroom* dan dijelaskan melalui *zoom meeting*, kemudian peserta didik diarahkan untuk memahami materi dan mendiskusikan topik materi yang diberikan, selanjutnya peserta didik dapat mempraktikkannya saat *zoom meeting* berlangsung atau mempraktikkannya di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dan mengumpulkan tugas praktik tersebut dalam bentuk video.
5. Evaluasi terbagi tiga, yaitu portofolio, praktik, dan ujian tertulis. Evaluasi portofolio dan tertulis menggunakan *google form*, untuk evaluasi praktik atau lisan dapat dilakukan pada saat *zoom meeting* berlangsung atau dengan pengumpulan video melalui *google form* dan *whatsapp*.

Berdasarkan hasil observasi pula, diketahui beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk mata pelajaran SD Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti adalah masalah jaringan internet, masalah keterampilan

menggunakan teknologi informasi, masalah kuota internet, masalah pendampingan wali peserta didik, serta masalah keterbatasan *gadget*, laptop atau telepon genggam. Penyelenggara kegiatan pendidikan kemudian memilih beberapa *provider* berbeda sekaligus mengadakan kerja sama untuk mendapatkan bantuan kuota bagi siswa, mengadakan pelatihan, senantiasa menghimbau agar peserta didik didampingi saat belajar, serta memfasilitasi penggunaan laboratorium komputer sekolah. Adapun keunggulan penerapan pembelajaran daring ini adalah mudah mengakses materi pembelajaran, tempat belajar yang fleksibel, efisiensi biaya, waktu belajar yang lebih fleksibel, menambah wawasan peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta mampu melatih kemandirian peserta didik.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas VI di SDS Buddhis Bodhicitta selama masa pandemi Covid-19 berlangsung dengan baik dan lancar. Meskipun pada awal pelaksanaan muncul beberapa kendala, namun seiring berjalannya waktu, semua kendala dapat diatasi. Implementasi Pembelajaran Agama Buddha dan Budi Pekerti di Kelas VI secara daring dilakukan dengan penyampaian informasi, penyampaian materi, tugas, dan ulangan melalui *whatsapp* grup kelas dan *google classroom* kelas masing-masing. Penugasan tertulis diberikan dengan menggunakan *google form* yang mencakup soal pilihan berganda, mengisi, menjawab, mengirim foto, dan membuat video. Untuk praktik secara daring dilakukan dengan cara memberikan materi atau video di *google classroom* dan dijelaskan melalui *zoom meeting*, kemudian peserta didik mendiskusikan topik materi yang diberikan, selanjutnya peserta didik dapat mempraktikkannya di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dan mengumpulkan tugas praktik tersebut dalam bentuk video atau peserta didik dapat mempraktikkannya saat *zoom meeting* berlangsung. Sekolah kemudian diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada pendidik secara berkala agar pendidikan dapat menggunakan metode pembelajaran dan membuat materi pembelajaran yang menarik dan inovatif selama pembelajaran daring.

REFERENSI

- Diana, D., Lamirin, L., & Siu, O. C. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa yang Beragama Buddha pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Maitreyawira Kelas VI Tahun 2020/2021. *Prosiding Bodhi Dharma*, 1(1), 1-9.
- Hadion Wijoyo, S. E., SH, S., & MH, M. (2020). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN*. Insan Cendekia Mandiri.
- Hartono, W. J., Wijoyo, H., Wongso, F., Khoiri, A., Sunarsi, D., Kusjono, G., & Sobarna, A. (2021). Students' Perceptions of Student Council Activity in New Normal Era at Junior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Series Volume*, (534).
- Indrawan, I., Wijoyo, H., Sutarna, A., & Usada, B. (2020). *Manajemen Pendidikan Vokasi*.
- Juliansyah N. *Metodologi Penelitian*. 3rd ed. Jakarta: Kencana; 2013.

- Lidia S, Janner S, S Acai d. E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya. 1st ed. Limbong T, editor. -: Yayasan Kita Menulis; 2019.
- Nuriani, N., Siu, O. C., Kumari, W., & Limurty, C. (2021). Membangun Pola Asuh Dan Nilai-Nilai Agama Buddha Pada Keluarga Buddhis Di Vihara Maha Manggala. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 1(1), 39-47.
- Nuriani. Rahasia Hidup Bahagia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*. 2021 Jun; 3(1).
- Pengembang T. Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti. 1st ed. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan; 2014.
- Pusdiklat Kemdikbud. [Online].; 2020 [cited 2021 10 10. Available from: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.
- Sobron A.N BR. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. 2019 Dec; 1.
- Suci, I. G. S., Sedana, G., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Pengantar Sosiologi Pendidikan. Pasuruan: Qiara Media.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D Bandung: Elfabeta; 2007.
- Wijoyo, H. (2021). Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek. Solo: CV Insan Cendekia Mandiri.